

KORELASI PENGGUNAAN WEBSITE DALAM PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK

Dhimas Wahyu Pradana¹, Ofianto², Fini Fajri Mulyani³

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia³

Surel: dhimaswp@student.unp.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the relationship between website use, especially in PPKn learning, and students' digital literacy skills at SMP Negeri 5 Cilacap. The research approach used is a quantitative approach. Data was collected through classroom observations, student questionnaires with 32 students as respondents, and interviews with teachers. The main findings show that there is a significant relationship of 50% between the use of websites in Civics learning and students' digital literacy skills. This can happen because the aim of PPKn learning is to foster civic responsibility. Digital literacy skills are a citizen's responsibility related to searching for information, processing data, using social media, internet or social media ethics, and maintaining the security of students' personal data.*

Keyword: *digital literacy, civic responsibility, PPKn*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan website khususnya pada pembelajaran PPKn dengan kemampuan literasi digital peserta didik di SMP Negeri 5 Cilacap. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, kuesioner peserta didik dengan responden sebanyak 32 peserta didik, dan wawancara dengan guru. Temuan utama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 50% antara penggunaan website dalam pembelajaran PPKn dengan kemampuan literasi digital peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi karena tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menumbuhkan civic responsibility. Kemampuan literasi digital merupakan tanggung jawab warganegara yang berkaitan dalam pencarian informasi, mengolah data, pemanfaatan media sosial, etika berinternet ataupun bersosial media, dan menjaga keamanan data pribadi peserta didik.

Kata Kunci: literasi digital, tanggung jawab warganegara, PPKn

PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19 sektor pendidikan mengalami transformasi yang mendalam dalam upaya menyesuaikan diri dengan tantangan baru yang akan dihadapi oleh seluruh elemen dalam dunia pendidikan. Krisis kesehatan global tersebut telah memaksa satuan pendidikan dan perguruan tinggi untuk mempercepat proses transformasi digital, dengan peningkatan penggunaan platform pembelajaran daring dan alat-alat kolaborasi online. Terjadinya pandemi

menjadikan sektor pendidikan semakin sadar bahwa investasi dalam teknologi pendidikan bukanlah sekadar inovasi tambahan, tetapi merupakan hal yang fundamental dan krusial untuk menyediakan akses pembelajaran yang berkualitas terlepas dari situasi apapun. Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan jauh sebelum pandemi oleh Lazar (2015: 113) bahwa *the application of educational technology enhances skills and cognitive characteristics. With the help of new technology comes an explosion of learning and receiving new*

information, especially on mobile devices.

Website yang merupakan salah satu produk dari perkembangan teknologi memiliki kebermanfaatannya tersendiri dibandingkan produk perkembangan teknologi lainnya. Segala macam produk kertas yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikemas secara ringkas dalam sebuah rancangan website pembelajaran. Penggunaan website dalam pembelajaran terbukti efektif seperti temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Suripah (2021: 80). Selain terbukti efektif penelitian tersebut menjelaskan pula bahwa website menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mempermudah peserta didik memahami konsep. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan website memiliki peranan krusial dalam pembelajaran dewasa ini.

Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan juga memiliki dampak negatif. Raja dan Nagasubramani (2018: 834) setidaknya memberikan empat dampak negatif teknologi modern dalam pendidikan, diantaranya; 1) menurunnya keterampilan menulis, 2) meningkatnya kecurangan, 3) kurangnya fokus, dan 4) imajinasi peserta terpengaruh, kemampuan berpikirnya berkurang serta permasalahan kesehatan lainnya. Akan tetapi dalam penelitian Kucuk (2023: 53) menyimpulkan bahwa *the positive impacts of technology on education surpass its negative effects by a significant margin*. Dapat dimaknai bahwa dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan lebih besar dari pada dampak negatifnya.

Eksplorasi teknologi dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran harus terus dilakukan dalam rangka mendukung pendidikan

abad ke-21. Diperlukan literasi digital yang memadahi untuk peserta didik memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia (2021: 3) mengartikan literasi digital sebagai sebuah konsep dan praktik yang tidak hanya berfokus pada keahlian dalam menggunakan teknologi, melainkan juga menekankan aspek lainnya yang lebih luas.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) literasi digital, diantaranya: Pertama, Digital Skills meliputi pengetahuan dasar mengenai lanskap digital – internet dan dunia maya, pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan memilah data, Pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial, dan pengetahuan dasar mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar (market place), dan transaksi digital. Kedua, Digital Culture, aspek ini meliputi pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital dalam kehidupan berbudaya, berbangsa, dan bernegara, digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK, pengetahuan dasar yang mendorong perilaku mencintai produk dalam negeri dan kegiatan produktif lainnya, dan digital rights atau hak dalam mengakses TIK.

Aspek ketiga adalah digital ethics, meliputi etika berinternet, pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten

negatif lainnya, pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku, dan Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keempat yakni digital safety, yang meliputi pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras, pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di platform digital, pengetahuan dasar mengenai penipuan digital, pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah), dan Minor safety (catfishing).

Kemampuan literasi digital yang memadai sangat diperlu dimiliki oleh peserta didik agar internet dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran. Senada dengan hasil penelitian Terttiaavini dan Tedy (2022: 2164) literasi digital mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pelanggaran yang terjadi di dunia digital. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik adalah dengan menyelaraskan pembelajaran digital ke dalam kurikulum.

Penelitian serupa pernah dilakukan Elga dkk., (2023) yang mendapati bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berpengaruh pada literasi digital peserta didik. Selain itu literasi digital membantu peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan keefektifan, efisiensi, keberanian, dan percaya diri peserta didik. Hal tersebut menjadi penting karena berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap literasi digital untuk menghindari kesalahan dalam pembelajaran dan untuk memahami mana yang harus dipelajari.

Pentingnya literasi digital di era teknologi ini tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang muncul seiring dengan bangkitnya teknologi, serta ikut menentukan dampak dari penggunaan teknologi itu sendiri (Ahmad Rifai, 2021: 2). Sementara itu Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017) menyatakan ketika seseorang memiliki keterbatasan dalam memahami literasi digital, hal ini dapat berdampak pada kecenderungan menunjukkan perilaku seperti mengkritik orang lain secara negatif, merasa iri terhadap prestasi orang lain, mengalami gejala depresi, merespons negatif terhadap komentar yang tidak menguntungkan, dan menggunakan bahasa yang kurang sesuai.

Kedua pendapat sebelumnya memberikan pengertian bahwa literasi digital tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan teknologi tersebut. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik dapat lebih bijak dan efektif dalam menggunakan teknologi untuk kepentingan pribadi, pendidikan, dan profesional mereka.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan menekankan pada pembelajaran dengan e-learning. Chusna (2019: 114) menjelaskan bahwa E-Learning merujuk pada electronic learning, yang mengacu pada proses belajar menggunakan teknologi elektronik seperti komputer dan internet. Definisi e-learning memiliki ruang lingkup yang luas dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. Berbeda dengan website, menurut Yumarlin (2016: 34) website merupakan alamat atau alamat di internet yang berisi

halaman web, biasanya dibuat dengan dokumen HTML dan dapat mengandung berbagai elemen seperti foto, grafis, musik, teks, dan animasi. Teknologi ini memungkinkan informasi dapat diakses secara online selama 24 jam dan dikelola oleh server.

Berdasarkan penjelasan di atas menjadi dasar untuk penelitian dilaksanakan yang mana website mampu lebih luas dalam menjangkau dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Sehingga hipotesis yang lahir adalah apakah website dapat salah satu strategi yang dapat diadopsi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran digital ke dalam kurikulum.

Agustia (2024: 137) pembelajaran PPKn mampu menjadi pendidikan karakter dan menumbuhkan wawasan kebhinekaan global. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan dalam literasi digital yang mana perlunya pendidikan yang menjadi dasar sebagai bekal dalam digitalisasi di era saat ini. Pembelajaran PPKn memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya etika digital, hak, dan kewajiban dalam dunia maya, serta implikasi sosial dari penggunaan teknologi seperti aspek dan indikator literasi digital yang telah disampaikan di atas. Hal tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Dengan menyelaraskan materi PPKn ke dalam platform atau website pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber daya tambahan,

berpartisipasi dalam diskusi online, serta melibatkan diri dalam proyek dan aktivitas kolaboratif yang mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan prinsip-prinsip demokrasi.

Penggunaan website dalam pembelajaran PPKn dapat membantu peserta didik untuk; 1) mengakses informasi yang akurat dan terkini tentang materi PPKn, 2) berpartisipasi dalam diskusi online tentang isu-isu kewarganegaraan, 3) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, 4) bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penggunaan website dalam pembelajaran PPKn dengan kemampuan literasi digital peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengadopsi metode korelasi tipe asosiatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif karena merumuskan masalah dengan mengeksplorasi hubungan antara dua variabel. Secara terperinci penelitian ini termasuk hubungan asosiatif simetris. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Variabel bebas (X) yang dimaksud adalah "Penggunaan Website dalam Pembelajaran PPKn", sementara itu variabel terikat (Y) yang dimaksud

adalah “Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik”.

Pengambilan data dilakukan dengan sampel sebuah kelas dari populasi yang berasal dari satu angkatan di SMP Negeri 5 Cilacap. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer, diambil dengan menggunakan metode kuesioner atau angket. Uji validitas yang dimaksud menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% dan uji reliabilitas yang dimaksud menggunakan uji Alpha Cronbach. Pengisian instrumen penelitian ini menggunakan skala likert atau skala dengan skor bertingkat. Pernyataan yang diberikan secara keseluruhan pernyataan positif. Alternatif jawaban yang disediakan berupa: sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan data kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut memiliki alternatif jawaban dengan skala bertingkat dan disebarkan ke seluruh populasi. Kuesioner tersebut sebelumnya sudah diuji validitas pada 30 responden/peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan Website. Hasil uji kuesioner tersebut tertera pada tabel 1 untuk uji validitas dan tabel 2 untuk uji reliabilitasnya. Uji validitas yang dimaksud menggunakan korelasi product moment dua arah (to tail) dengan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,3494$ nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau dan uji reliabilitas yang dimaksud menggunakan uji Alpha Cronbach.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal Tidak Valid	No. Soal Tidak Valid
X	13	12	1	13
Y	17	13	4	1, 3, 5, 13

Sumber: Data Hasil Penelitian (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.884	13
Y	.785	17

Sumber: Data Hasil Penelitian (2024)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden 32 peserta didik SMP Negeri 5 Cilacap kelas VII yang telah melaksanakan pembelajaran PPKn berbasis website. Berdasarkan pengamatan/observasi di kelas responden memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi kekinian seperti smartphone maupun tablet.

Hasil analisis data variabel Penggunaan Website dalam Pembelajaran PPKn (X) diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah 35 sebesar dari skor maksimum 48. Rata-rata sebesar 41,625, nilai yang sering muncul sebesar 42, nilai tengah sebesar 42, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,84667. Sementara itu, hasil analisis data variabel kemampuan Literasi Digital

Peserta Didik (Y) diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah 34 sebesar dari skor maksimum 52. Rata-rata sebesar 45,9062, nilai yang sering muncul sebesar 49, nilai tengah sebesar 47,5, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,18598386.

Uji prasyarat penelitian yang dilakukan adalah menggunakan uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji linearitas, dan uji regresi sederhana. Uji normalitas sebagai uji prasyarat parametrik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan memanfaatkan nilai residual. *Output* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,191 ($0,191 > 0,05$), maka berdasarkan metode pengambilan keputusan data tersebut dikatakan terdistribusi **normal**. Selanjutnya data penelitian juga dianggap **homogen** karena pada uji homogenitas dijumpai hasil 0.166 ($0.166 > 0,05$) yang mana besar dari 0,05. Sementara itu pada hasil uji linearitas, data dinyatakan **linear** dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hasil uji sebesar 0,981 ($0,981 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikansi. Sementara itu pada uji regresi sederhana yang ditujukan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa terdapat **hubungan linear**, dengan dasar pengambilan keputusan 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Terpenuhinya prasyarat penelitian, maka penelitian dapat melanjutkan analisis lebih mendalam terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dilakukan uji Pearson Correlation Product Moment dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Pearson Correlation Product Moment
Pearson Correlation Product Moment

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Setelah memenuhi prasyarat analisis parametrik, penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson product moment. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi penggunaan Website dalam Pembelajaran PPKn (X) dengan kemampuan Literasi Digital Peserta Didik (Y). Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,724 menggunakan metode perhitungan korelasi *product moment*. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 32, yang menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,724 dan r_{tabel} sebesar 0,349. Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, menunjukkan adanya **korelasi** antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Konsep literasi digital menggambarkan bagaimana kemampuan dalam interaksi dalam sumber-sumber digital. Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2024: 309) Digital literacy and described the term as the competence to use, evaluate, and align multiple digital resources or tools in the lifelong learning process. Pernyataan tersebut menggambarkan individu dalam konteks peserta didik yang memiliki literasi digital mampu efektif menggunakan teknologi digital untuk memperoleh dan mengelola informasi, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran sepanjang hidup mereka.

Japar, dkk., (2023: 343) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru, kepala sekolah, dan media pembelajaran yang digunakan mampu berperan dalam kemampuan literasi digital peserta didik. Hal tersebut menitikberatkan peran aktif dari para guru dan kepala sekolah, serta kebijakan penggunaan media pembelajaran, dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan cerdas.

Pemanfaatan teknologi masa kini berupa website. Mangelep (2018) menyatakan Website merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran karena dapat memfasilitasi, membekali dan memudahkan berbagai tugas peserta didik serta meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian Ghani & Daud (2018) Penggunaan website sebagai media pembelajaran meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan sebagian besar peserta didik menyatakan puas dan berperan lebih aktif dan penting dalam meningkatkan keterampilannya.

Pemanfaatan website dalam pembelajaran tidak hanya membuat peserta didik terbiasa dalam berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga memperluas cakupan akses mereka terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih beragam. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan website dengan kemampuan literasi peserta didik.

Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan yang terkait dengan penggunaan perangkat lunak dan pengoperasian perangkat digital, tetapi juga berbagai jenis keterampilan kognitif, sosiologis, dan emosional (Dewi, dkk., 2021: 5235). terkait yang dibutuhkan pengguna agar dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan digital. Keterampilan digital kini menjadi keterampilan penting bagi peserta didik.

Sementara itu pembelajaran PPKn bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sejumlah kemahiran dasar yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi secara konstruktif dan kritis dalam kehidupan sosial (Oktafianti, 2021). Hal tersebut menjadi penting karena dalam pembelajaran PPKn lebih terfokus pada pengembangan karakter baik bagi peserta didik agar memiliki sikap dan keterampilan menjadi warga negara.

Dalam konferensi nasional Pendidikan Kewarganegaraan Ahman Tosy Hartino, dkk (2021: 22-23) menyampaikan rasa tanggungjawab (civic responsibility) dari peserta didik pun harus tumbuh bersamaan pembelajaran PPKn. Hal tersebut menjadi bekal peserta didik dalam menggali informasi, mengolah data, pemanfaatan media sosial, etika berinternet ataupun bersosial media, dan

menjaga keamanan data pribadi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan website dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan literasi digital peserta didik SMP Negeri 5 Cilacap. Berkaitan dengan hasil uji korelasi didapatkan koefisien korelasi atau r skor sebesar r_{hitung} sebesar 0,724 yang mana skor tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N sebanyak 32 yaitu sebesar 0,349. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat **korelasi** atau **hubungan** antara penggunaan website dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan literasi digital peserta didik SMP Negeri 5 Cilacap. Hubungan yang dihasilkan kedua variabel yaitu positif dan signifikan karena signifikansi. Hal tersebut ditunjukkan secara praktis oleh peserta didik dalam bersosial media sehari-hari dengan menghormati dan beretika. Selain itu karena keberadaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menjadi mata pelajaran wajib dan memiliki standar isi berkenaan dengan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP NILAI MORAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129-138.

Oktafianti, M., Pendidikan, D. D.-A.-T. J., & 2021, Undefined. (N.D.). Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik. *Ejournal.Inzah.Ac.Id*. Retrieved October 18, 2021

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.

Mangelep, N. O. (2018). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Peran Literasi Digital Terhadap Minat Bersastra Pengguna Media Sosial. *Jurnal. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.

Rifai, A., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Supriyono, S. (2021). *Pengembangan Literasi Digital Aplikasi Civication (Civic Application) Meningkatkan Civic Competence Siswa di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.

Ahman Tosy Hartino, Muhammad Mona Adha, Ahmad Rifai, Eska Prawisudawati Ulpa, Supriyono. (2021) *Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Civic Responsibility di Masa Pembelajaran Daring*.

- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2, No. 1, pp. 113-117).
- Elga, Z., Adha, M. M., & Rohman, R. (2023). Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1-10.
- Japar, M., Hermanto, H., Muyaroah, S., Susila, H. R., & Alfani, H. (2023). Digital literacy-based multicultural education through civic education in Indonesian junior high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 328-349.
- Japar, M., Hermanto, H., Muyaroah, S., Susila, H. R., & Alfani, H. (2023). Digital literacy-based multicultural education through civic education in Indonesian junior high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 328-349.
- Kucuk, Turgay. "Technology integrated teaching and its positive and negative impacts on education." *International Journal of Social Sciences & Educational Studies* 10.1 (2023): 46-55.
- Lazar, Stošić. "The importance of educational technology in teaching." *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 3.1 (2015): 111-114.
- Monggilo, Zainudin Muda Z., dkk.(2021). *Modul Cakap Bermedia Sosial*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi
- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2024). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. *Journal of Computers in Education*, 11(1), 305-346.
- Raja, Rahat, and P. C. Nagasubramani. "Impact of modern technology in education." *Journal of Applied and Advanced Research* 3.1 (2018): 33-35.
- Susanti, Weni Dwi, and Suripah Suripah. "The effectiveness of website as a mathematics learning media during the online learning period." *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 11.01 (2021): 73-83.
- Terttiaavini, Terttiaavini, dan Tedy Setiawan Saputra. "Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6.3 (2022): 2155-2165.
- Yumarlin, M. Z. (2016). Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *Informasi Interaktif*, 1(1), 34-43.
- Ghani, M. T. A., & Daud, W. A. A. W. (2018). Adaptation of ADDIE Instructional Model in Developing Educational Website for Language Learning. *Global Journal Al-Thaqafah*, 8(2), 7-16.